

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil publikasi laporan tahunan perusahaan (*annual reports*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reports*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs web resmi BEI atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi dari masing-masing perusahaan terkait. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi karena merupakan sektor pertama yang diwajibkan untuk melaporkan CSRD berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017, mengingat aktivitasnya yang berkaitan langsung dengan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Meskipun sudah ada kewajiban, kualitas pengungkapan seringkali masih dianggap formalitas, sehingga menjadikan sektor ini relevan untuk diteliti lebih lanjut apakah kehadiran perempuan dalam posisi strategis dapat mendorong CSRD yang lebih substansial.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan filosofi positivisme, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengumpulan dan pengolahan data numerik dari populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan tersedia dari pihak lain. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh ringkasan data perusahaan dari situs web resmi masing-masing perusahaan serta situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), khususnya untuk mendapatkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023. Sementara studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data, jurnal artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, dari mana kesimpulan akan ditarik (Sugiyono, 2020). Secara lebih umum, populasi adalah keseluruhan kelompok orang, benda, atau peristiwa yang menjadi fokus studi peneliti. Pada penelitian ini, populasinya mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Berdasarkan data statistik BEI tahun 2023, jumlah perusahaan di sektor energi tersebut sebanyak 83 entitas.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik dan jumlah dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Ini berarti bahwa sampel adalah representasi parsial dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan spesifik peneliti (Sugiyono, 2020), di mana kriteria-kriteria tertentu ditetapkan untuk memilih unit analisis yang relevan. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor energi yang menunjukkan inkonsistensi dalam penerbitan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2021-2023, dan laporan tersebut dapat diakses secara daring melalui situs resmi BEI atau situs web perusahaan terkait..
2. Perusahaan sektor energi yang memiliki *stakeholder* dengan jabatan sebagai direktur, dewan komisaris, dan *audit committee director* dengan gender perempuan selama periode 2021-2023.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi konsekuensi dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2020).

### 3.4.1.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD)*

Dalam penelitian ini, Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan (*Corporate Social Responsibility Disclosure/CSRSD*) berperan sebagai variabel dependen. Pengukuran CSRSD dilakukan menggunakan analisis konten berdasarkan indeks GRI-G4 (*Global Reporting Initiative*), yang mengevaluasi laporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi. Kerangka GRI-G4 tersusun atas tiga kategori dimensi utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial kemudian diperinci lagi menjadi beberapa sub-kategori, termasuk hak asasi manusia, masyarakat, praktik ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, serta tanggung jawab produk. Secara keseluruhan, model CSR ini dikembangkan menjadi 91 item. Penilaian CSRSD dilakukan melalui metode skoring, di mana setiap item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Proses penilaian ini membandingkan total item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh GRI (Damanik et al., 2021).

$$\text{CSRSD} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau memengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas tiga komponen proporsi perempuan dalam dewan direksi, proporsi perempuan dalam dewan komisaris, dan *female audit committee director ratio*.

#### 3.4.2.1 Proporsi Perempuan dalam Dewan Direksi

Menurut Pasal 97 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, direksi memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan perusahaan demi kepentingan perseroan dan memastikan pengurusan berjalan sesuai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi merupakan salah satu indikator kunci keragaman gender pada level manajemen puncak, yang sering

kali diukur melalui rasio proporsi (Matitaputty *et al.*, 2020).

$$\text{GENDER\_DIR} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi perempuan}}{\text{Total anggota dewan direksi}} \times 100 \%$$

#### 3.4.2.2 Proporsi Perempuan dalam Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik, dengan fungsi utama mengawasi kinerja direksi dan manajemen perusahaan. Proporsi perempuan dalam dewan komisaris suatu perusahaan diukur menggunakan prinsip rasio yang serupa dengan pengukuran proporsi perempuan di dewan direksi. (Matitaputty *et al.*, 2020).

$$\text{GENDER\_KOM} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris perempuan}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100$$

#### 3.4.2.3 Female Audit Committee Director Ratio

*Female Audit Committee Director Ratio* merupakan indikator yang mengukur proporsi direktur perempuan yang memiliki posisi dalam komite audit, dibandingkan dengan total jumlah direktur perempuan secara keseluruhan di dewan (Arioglu, 2020).

$$\text{FACDR} = \frac{\text{Jumlah audit direktur wanita}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100 \%$$

### 3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Proses analisis dimulai dengan pengolahan data melalui statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, dan diakhiri dengan uji hipotesis untuk menilai hubungan antar variabel yang diteliti.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum variabel terikat dan tidak terikat dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, variabel yang akan dianalisa adalah Proporsi Perempuan dalam dewan direksi, Proporsi Perempuan dalam dewan komisaris, dan *female audit committee director*.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi validitas model empiris yang digunakan pada penelitian. Sebuah model menjadi valid apabila bebas dari adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta memiliki data normal.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian asumsi ini berguna untuk menguji apakah model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2018). *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas, data residual yang berdistribusi normal jika nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ .

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi ini berguna untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan absolut dari nilai residual hasil regresi utama. Nilai terdapat signifikansi  $p\text{-value} < 0,05$  maka model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Pada pengujian autokorelasi, nilai *Durbin Watson* yang menjadi penentuan ada tidaknya autokorelasi. Jika nilai *Durbin Watson Test* berada pada tabel Du sampai dengan (4-DU) maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial dan serentak. Regresi linear berganda pada penelitian ini menguji baik parsial dan serentak pengaruh proporsi perempuan dalam dewan direksi, proporsi perempuan dalam dewan komisaris, *female audit committee director ratio*, dan *female expert director ratio* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Model persamaan regresi berganda yaitu:

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1\text{GENDER\_DIR} + \beta_2\text{GENDER\_KOM} + \beta_3\text{FACDR} + e$$

Keterangan:

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
$\alpha$	: Nilai Konstanta
GENDER_DIR	: Proporsi Perempuan dalam Direksi
GENDER_KOM	: Proporsi Perempuan dalam Komisaris
FACDR	: <i>Female Audit Committee Director Ratio</i>
$\epsilon$	: Variabel Pengganggu (Error)

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh bukti empiris dari sampel yang digunakan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang mewakili populasi. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau harus ditolak.

### **3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk mengukur seberapa besar sekumpulan variabel penjelas mampu menjelaskan variabel dependennya. Untuk menguji tingkat kesesuaian model dalam sebuah persamaan regresi digunakan koefisien determinasi dan Uji F (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Untuk nilai yang mendekati satu, memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### **3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dimana melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

### **3.6.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji t adalah pengujian secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig(t) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas < 5% maka variabel independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas > 5% maka variabel

independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).